

**TUGAS AKHIR**

**GALERI MUSIK INDIE YOGYAKARTA**



**ANDRIAS ARI SUBARNO**

**21 08 1302**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**2019**

TUGAS AKHIR

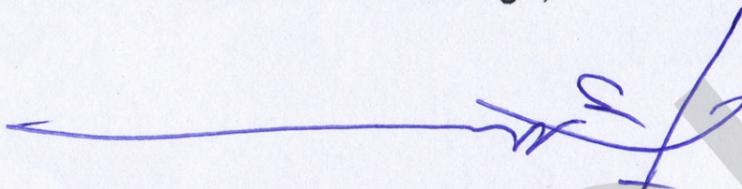
**GALERI MUSIK INDIE YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain  
Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

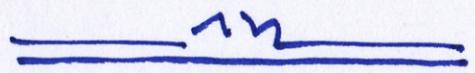
Disusun oleh :  
**ANDRIAS ARI SUBARNO**  
21.08.1302

Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 11 Januari 2019

Dosen Pembimbing I,

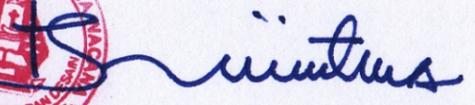
  
Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II,

  
Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



  
Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Galeri Musik Indie Yogyakarta  
Nama Mahasiswa : Andrias Ari Subarno  
No. Mahasiswa : 21.08.1302  
Mata Kuliah : Tugas Akhir  
Semester : Genap  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336  
Tahun : 2018/2019  
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

18 Desember 2018

Dosen Pembimbing I,

  
Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Penguji I,

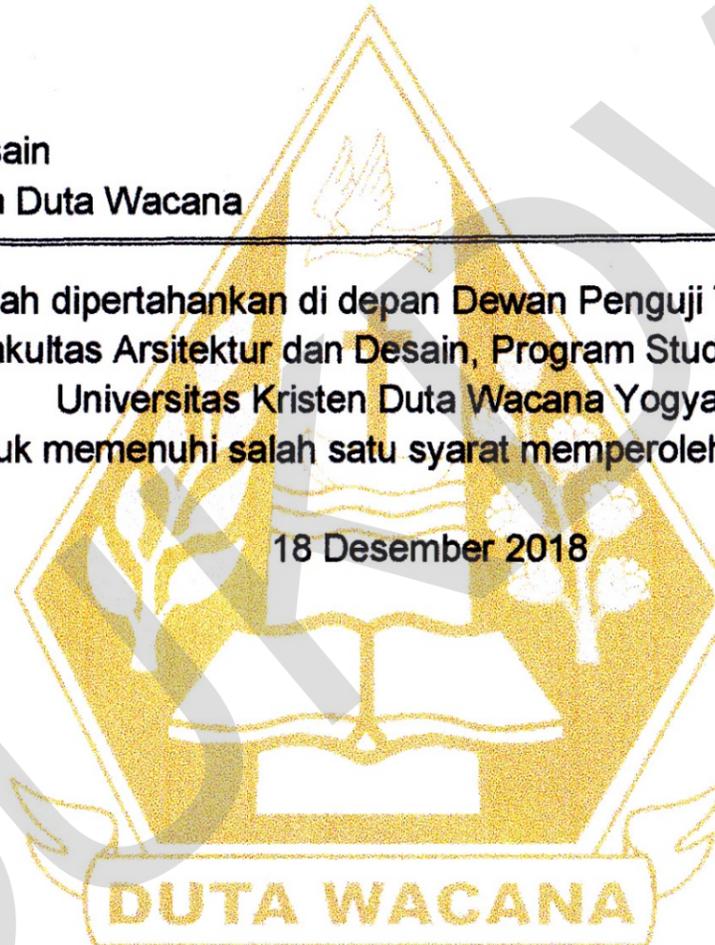
  
Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II,

  
Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji II,

  
Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul :

### **GALERI MUSIK INDIE YOGYAKARTA**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, dan kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 11 Januari 2019



**ANDRIAS ARI SUBARNO**

21.081302

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Galeri Musik Indie Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di Progam Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

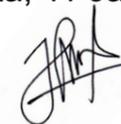
Laporan tugas akhir ini berisi hasil tahap *programming* serta tahap studio berupa poster, gambar pra rencana dan foto maket. Hasil tahap *programming* berupa grafis digunakan sebagai pedoman untuk pengerjaan di tahap studio. Pada tahap studio, *output* yang dihasilkan berupa rancangan gambar pra rencana, poster dan foto-foto maket.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., IAI. selaku Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
2. Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, untuk mengarahkan penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
3. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Arsitektur dan Desain yang memberikan bantuan selama ini.
4. Pemberi beasiswa YKHD atas dukungan materi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Keluarga terkhusus kedua orang tua penulis yang selalu memberi dukungan doa dan moral bagi penulis.
6. Keluarga paklik Ijas yang selalu memberi dukungan doa dan materi bagi penulis.
7. Sahabat terbaik Dedhi Irawan Subagyo, S.T., Nugroho Eko Putranto, S.T., yang selalu membantu, mendukung dan memberi semangat hingga detik-detik terakhir menjelang pendadaran.
8. Teman seperjuangan Dyah Dwi Palupi yang selalu memberi semangat setiap hari-hari penuh *deadline* menjadi lebih menyenangkan.
9. Saudara-saudari keluarga di Gappala Duta Wacana.
10. Teman-teman band NOT, 3 Wise Monkey, DoubleMan dan komunitas musik IRC, Kolektif Mandi Bola.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan yang terdapat dalam tugas akhir ini, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya penyusun berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 11 Januari 2018



Penyusun

## ABSTRAK

Yogyakarta adalah kota yang menyandang predikat sebagai kota seni dan budaya. Oleh karena itu Yogyakarta salah satu kota yang sangat menjunjung tinggi kesenian, salah satunya adalah dalam bidang musik. Berbagai jenis musik mulai tumbuh dengan pesat dan menjadi identitas baru bagi anak muda di Yogyakarta. Hal ini didukung oleh status dan letak geografis kota Yogyakarta yang menjadi tujuan pendidikan. Keberadaan anak-anak muda yang berasal dari dalam dan luar kota sedikit banyak memiliki dampak dalam perkembangan kultur kehidupan kota Yogyakarta dalam bidang musik. Faktor lain yang mendukung adanya beberapa sekolah seni musik turut membentuk iklim budaya dan kreatifitas dalam bidang musik di Yogyakarta.

Banyak bermunculan band-band yang disebut *indie* berasal dari lembaga pendidikan seperti SMA dan kampus. Berbagai kegiatan yang berbau generasi muda amat diminati. Pada saat itu di tempat-tempat itulah tersedia ruang bagi band-band indie untuk unjuk gigi seperti dalam Pekan Seni (Pensi) atau inagurasi. Namun hanya band-band yang memainkan lagu-lagu yang lazim yang diterima untuk tampil dalam acara tersebut. Band-band tersebut menampilkan versi *cover* dari lagu-lagu idola mereka. Pada saat itu membuat atau bahkan membawakan lagu sendiri masih menjadi sebuah kemewahan karena harus mempunyai jaringan industri musik. Oleh sebab itu orientasi band-band tersebut lebih ke main, karena membuat album itu susah dan mahal. Ketika sebuah semangat, etos, kepercayaan, dan prinsip *Do It Yourself* (DIY) mulai masuk dalam pikiran para band anak muda di Yogyakarta, mendorong mereka untuk lepas dari pranata musik yang sudah mapan dan dimulailah aktivitas membuat lagu sendiri dan merekamnya.

Band-band indie di Yogyakarta cukup potensial untuk berkembang dan semakin bertambah setiap tahunnya. Aliran musik mereka selalu mendapat tempat tersendiri dalam setiap acara musik lokal maupun nasional. Berbagai aliran band-band indie di Yogyakarta ini dapat menjadi daya tarik penikmat musik. Pengadaan tempat khusus seperti galeri musik *indie* dapat untuk mewadahi hasil karya maupun sebagai tempat pertunjukan yang bisa lebih mengembangkan kreatifitas mereka dalam bermusik, sekaligus nantinya dapat menambah daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai tujuan rekreasi pertunjukan musik di kota Yogyakarta.

*Kata Kunci : Galeri Musik, Musik Indie, Gedung Pertunjukan Musik*

## ABSTRACT

Yogyakarta is a city that holds the title of a city of art and culture. Therefore Yogyakarta is one of the cities that upholds art, one of which is in the music field. Various types of music start growing rapidly and becoming a new identity for young people in Yogyakarta. This is supported by status and location the geographical location of the city of Yogyakarta which is the purpose of education. The existence of young people from inside and outside the city has a little more impact on the development of the culture of Yogyakarta's city life in the music field. Other factors that support the existence of several music arts schools have helped shape the cultural climate and inner creativity music field in Yogyakarta.

Many bands that appear called indie come from educational institutions such as secondary schools and campuses. Various activities that smell young generation are in great demand. At that time there was room for these places indie bands to show off like at Art Week (Pensi) or inauguration. But only a band play songs that are generally accepted to appear on the event. Display band cover version of their idol song. When it is making or even bringing the song itself is ongoing a luxury because you have to have a network of music industries. Therefore the orientation of these bands is more to play, because that makes the album difficult and expensive. When passion, ethos, trust, and principles Do It Yourself (DIY) began to enter the minds of young bands in Yogyakarta, encouraging them to run away established music institutions and start activities to make your own songs and record them.

Indie bands in Yogyakarta have the potential to grow and grow every year. Flowing their music always gets its own place at every local and national music program. Various indie bands in Yogyakarta can be an attraction for music lovers. Procurement of special places such as indie music galleries can be used to accommodate work and as a place of performance which can further develop creativity they are in music, and then can add to the attraction of local and foreign tourists recreational destination for musical performances in the city of Yogyakarta.

*Keywords: Music Gallery, Indie Music, Music Performance Building*

## DAFTAR ISI

### **PENDAHULUAN**

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii

### **BAB 1**

Latar belakang	1
Profil Daerah Istimewa Yogyakarta, Pentas Seni Pertunjukan, Pentas Seni Pertunjukan Musik, Musik Indie di Yogyakarta, Komunitas Musik Indie Yogyakarta	

### **BAB 2**

Studi preseden	3
Galeri Nasional Indonesia, White Oak Music Hall	
Teori	5
Musik Indie, Galeri, Panggung Pertunjukan, Arsitektur Dekonstruksi	

### **BAB 3**

Site	8
Analisis Site, Respon Perancangan	

### **BAB 4**

Programming	11
Pelaku kegiatan, Kelompok Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Diagram Hubungan Ruang, Pola Kegiatan, Aliran Kegiatan, Besaran Ruang	
Konsep Rerancangan	18
Zoning, Sirkulasi, Orientasi, Utilitas, Landscape, Konsep Bangunan, Struktur, Material	

### **BAB 5**

Poster	22
--------	----

Daftar Pustaka	25
----------------	----

### **LAMPIRAN**

Gambar Kerja	26
3D	47
Foto Maket	48

## ABSTRAK

Yogyakarta adalah kota yang menyandang predikat sebagai kota seni dan budaya. Oleh karena itu Yogyakarta salah satu kota yang sangat menjunjung tinggi kesenian, salah satunya adalah dalam bidang musik. Berbagai jenis musik mulai tumbuh dengan pesat dan menjadi identitas baru bagi anak muda di Yogyakarta. Hal ini didukung oleh status dan letak geografis kota Yogyakarta yang menjadi tujuan pendidikan. Keberadaan anak-anak muda yang berasal dari dalam dan luar kota sedikit banyak memiliki dampak dalam perkembangan kultur kehidupan kota Yogyakarta dalam bidang musik. Faktor lain yang mendukung adanya beberapa sekolah seni musik turut membentuk iklim budaya dan kreatifitas dalam bidang musik di Yogyakarta.

Banyak bermunculan band-band yang disebut *indie* berasal dari lembaga pendidikan seperti SMA dan kampus. Berbagai kegiatan yang berbau generasi muda amat diminati. Pada saat itu di tempat-tempat itulah tersedia ruang bagi band-band indie untuk unjuk gigi seperti dalam Pekan Seni (Pensi) atau inagurasi. Namun hanya band-band yang memainkan lagu-lagu yang lazim yang diterima untuk tampil dalam acara tersebut. Band-band tersebut menampilkan versi *cover* dari lagu-lagu idola mereka. Pada saat itu membuat atau bahkan membawakan lagu sendiri masih menjadi sebuah kemewahan karena harus mempunyai jaringan industri musik. Oleh sebab itu orientasi band-band tersebut lebih ke main, karena membuat album itu susah dan mahal. Ketika sebuah semangat, etos, kepercayaan, dan prinsip *Do It Yourself* (DIY) mulai masuk dalam pikiran para band anak muda di Yogyakarta, mendorong mereka untuk lepas dari pranata musik yang sudah mapan dan dimulailah aktivitas membuat lagu sendiri dan merekamnya.

Band-band indie di Yogyakarta cukup potensial untuk berkembang dan semakin bertambah setiap tahunnya. Aliran musik mereka selalu mendapat tempat tersendiri dalam setiap acara musik lokal maupun nasional. Berbagai aliran band-band indie di Yogyakarta ini dapat menjadi daya tarik penikmat musik. Pengadaan tempat khusus seperti galeri musik *indie* dapat untuk mewadahi hasil karya maupun sebagai tempat pertunjukan yang bisa lebih mengembangkan kreatifitas mereka dalam bermusik, sekaligus nantinya dapat menambah daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai tujuan rekreasi pertunjukan musik di kota Yogyakarta.

*Kata Kunci : Galeri Musik, Musik Indie, Gedung Pertunjukan Musik*

## ABSTRACT

Yogyakarta is a city that holds the title of a city of art and culture. Therefore Yogyakarta is one of the cities that upholds art, one of which is in the music field. Various types of music start growing rapidly and becoming a new identity for young people in Yogyakarta. This is supported by status and location the geographical location of the city of Yogyakarta which is the purpose of education. The existence of young people from inside and outside the city has a little more impact on the development of the culture of Yogyakarta's city life in the music field. Other factors that support the existence of several music arts schools have helped shape the cultural climate and inner creativity music field in Yogyakarta.

Many bands that appear called indie come from educational institutions such as secondary schools and campuses. Various activities that smell young generation are in great demand. At that time there was room for these places indie bands to show off like at Art Week (Pensi) or inauguration. But only a band play songs that are generally accepted to appear on the event. Display band cover version of their idol song. When it is making or even bringing the song itself is ongoing a luxury because you have to have a network of music industries. Therefore the orientation of these bands is more to play, because that makes the album difficult and expensive. When passion, ethos, trust, and principles Do It Yourself (DIY) began to enter the minds of young bands in Yogyakarta, encouraging them to run away established music institutions and start activities to make your own songs and record them.

Indie bands in Yogyakarta have the potential to grow and grow every year. Flowing their music always gets its own place at every local and national music program. Various indie bands in Yogyakarta can be an attraction for music lovers. Procurement of special places such as indie music galleries can be used to accommodate work and as a place of performance which can further develop creativity they are in music, and then can add to the attraction of local and foreign tourists recreational destination for musical performances in the city of Yogyakarta.

*Keywords: Music Gallery, Indie Music, Music Performance Building*

©UKYDW

**BAB 1**

# Pendahuluan

## Jenis Pentas Seni Pertunjukan



provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

sumber gambar: <http://tngnungmerapi.org>

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa bagian tengah dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia.

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari beberapa Kabupaten:

1. Kabupaten Sleman
2. Kota Yogyakarta
3. Kabupaten Bantul
4. Kabupaten Kulon Progo
5. Kabupaten Gunung Kidul

Terletak diantara kota besar yaitu Magelang, Purworejo, Solo.

Luas Daerah 3.185,80 km<sup>2</sup>



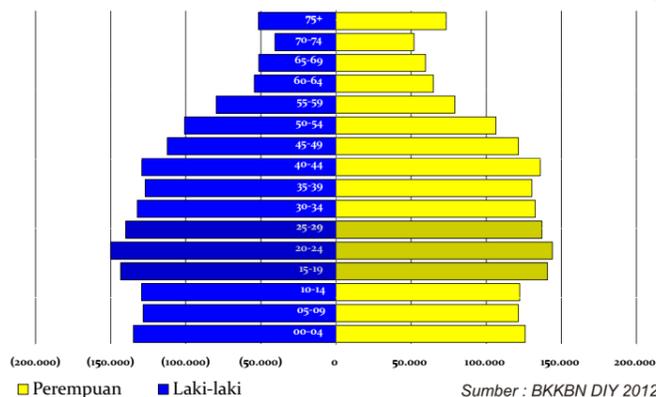
Jumlah Penduduk 3.452.390 jiwa  
kepadatan penduduk 1.084 jiwa per km<sup>2</sup>



7°3'-8°12' Lintang Selatan  
110°00'-110°50' Bujur Timur.

Sumber: [id.wikipedia.org/wiki/daerah\\_istimewa\\_yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/daerah_istimewa_yogyakarta)

Struktur Penduduk DIY Hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2010



Seni Akrobat
Komedi/ Lawak
Tari
Pentas Musik
Opera
Sulap
Teater
Film
Seni Kebahasaan Puisi, Pidato

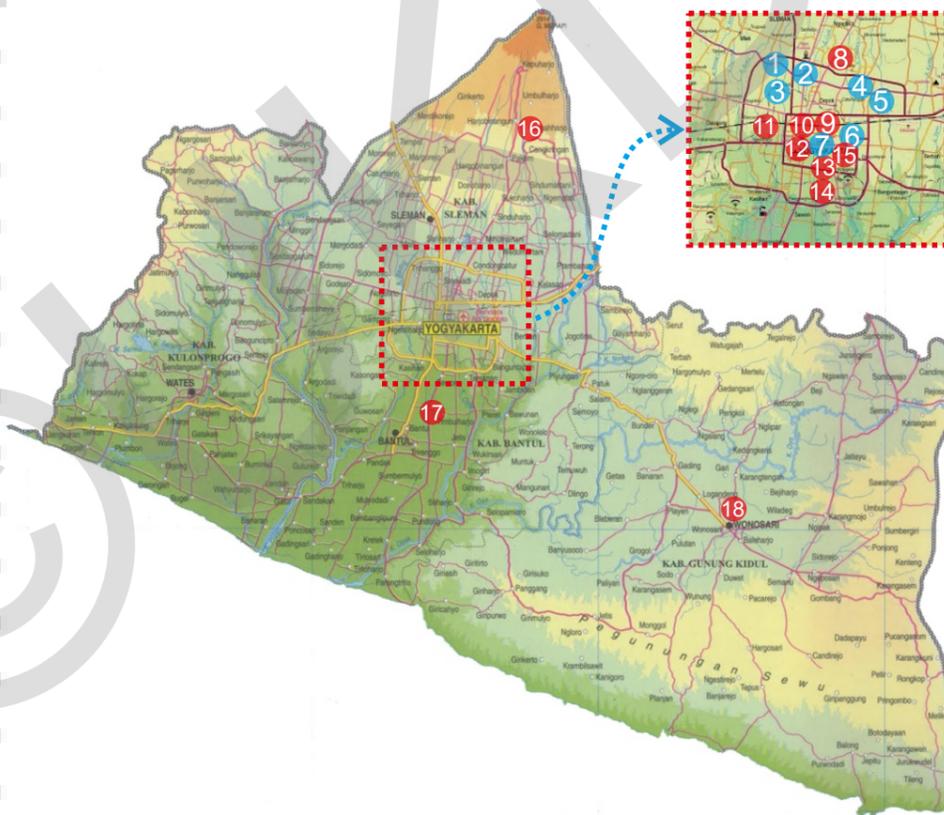
[https://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_pertunjukan](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan)

Musik Amatir/Jalanan/Mengamen
Musik Kafe
Musik Pentas
Konser
Musik Orkestra

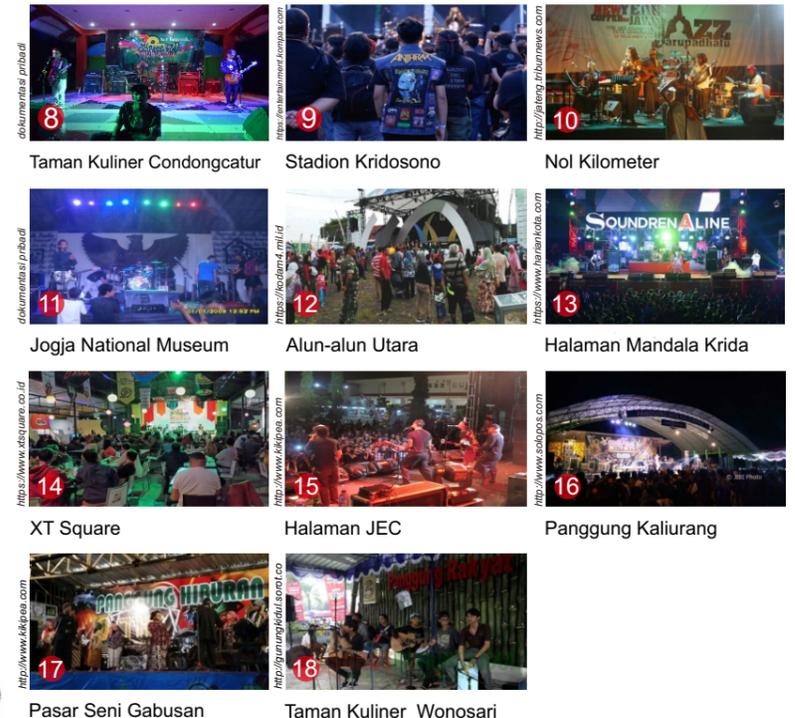
<https://brainly.co.id/tugas/1326236>

## Persebaran Pentas Seni Pertunjukan Musik

### Indoors



### Outdoors

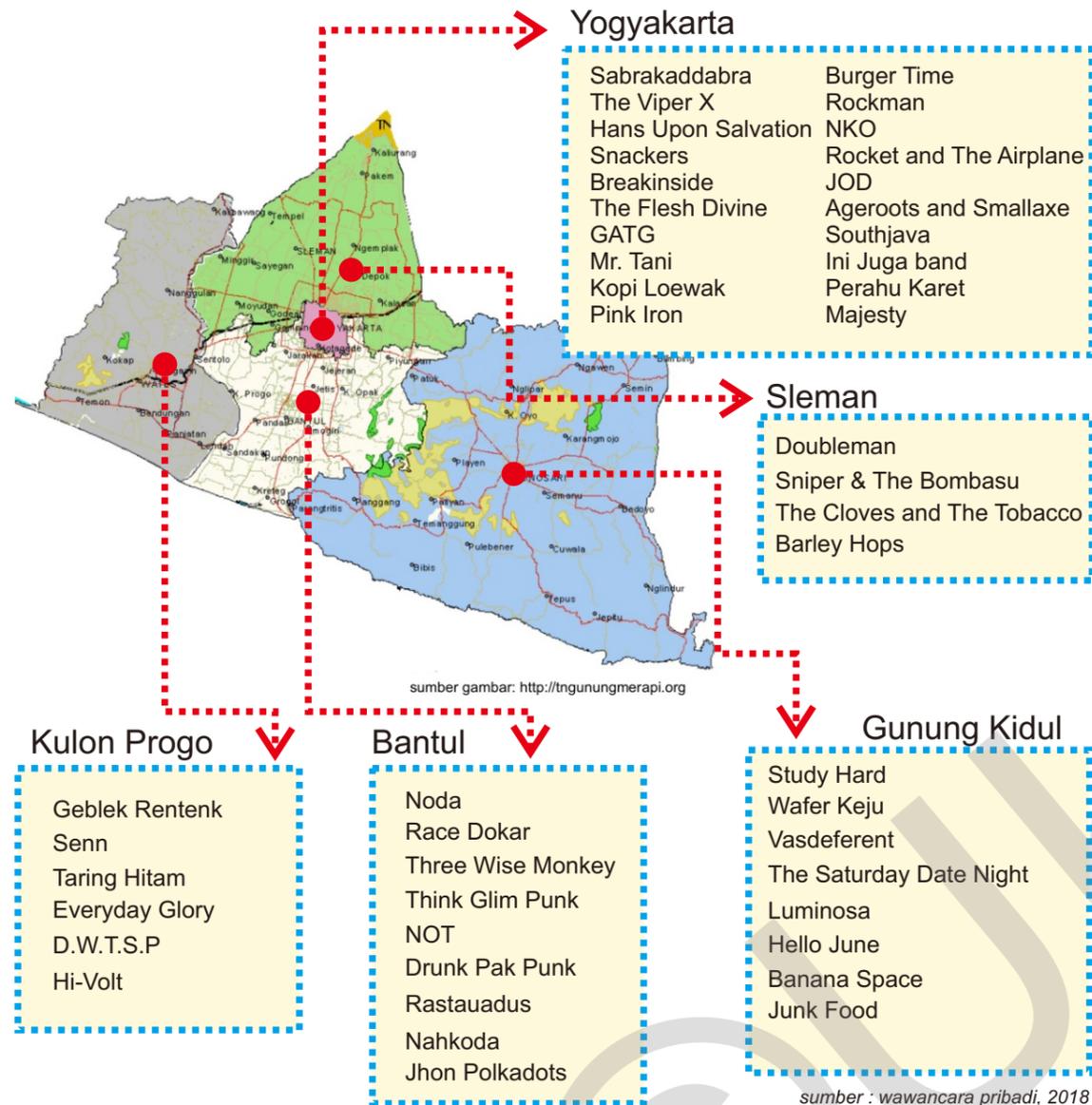


**GERAKAN MUSIK YANG BEBAS DAN MANDIRI**

**MAJOR**  
**INDIE**

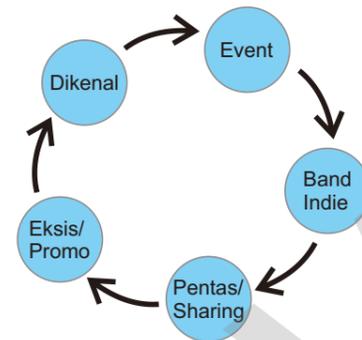
# Latar Belakang

## Persebaran Band Indie



## Wawancara Komunitas Musik Indie di Yogyakarta

### Indonesia Reggae Community ( IRC )

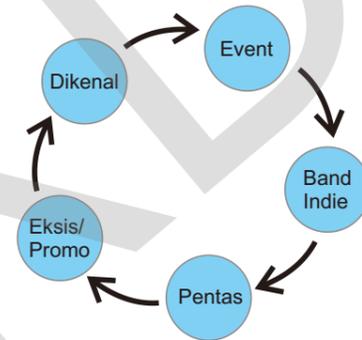


Hasil wawancara dengan ketua IRC yaitu Awan, komunitas Indonesia Reggae Community sudah berdiri sejak tahun 2002. Kegiatan rutin yang berjalan saat ini yaitu *event* bulanan dan mingguan. *Event* musik bulanan dengan nama "Kampung Reggae" sedangkan *event* musik mingguan dengan sebutan "Reggae Night".

- Event musik bulanan biasanya lebih berkonsep full band, membutuhkan perencanaan yang baik, sedangkan event musik mingguan berkonsep akustik saja yang di beberapa kafe kecil.
- Selama ini, *event* bulanan yang pernah dibuat yang terbilang sukses bertempat di Gedung Purawisata dengan band-band indie reggae lokal maupun dari luar Yogyakarta. Acara tersebut menarik pengunjung 500 - 1000 orang dan dapat terwadahi dengan baik pada saat itu.
- Menurut Awan, setelah gedung Purawisata di bongkar, sampai saat ini belum ada tempat yang mampu mewadahi *event* mereka seperti sebelumnya dan dirasa sangat perlu adanya wadah atau tempat bagi komunitas-komunitas musik seperti IRC atau yang lain.

sumber : wawancara pribadi, 2018

### Kolektif Mandi Bola Yogyakarta



Hasil wawancara dari salah satu pengurus KMB yaitu Nanda, komunitas ini berdiri sejak September 2017 dengan beberapa anggota band *indie* dari berbagai aliran musik. Mulai dari Oktober mereka telah mengadakan *event* sebulan sekali sampai pada saat ini.

- Kendala yang dihadapi setiap mengadakan *event* adalah tempat yang belum dapat menampung *event* mereka dengan baik, dari segi kualitas bagi pelaku band maupun penikmat band. Selama ini mereka mengadakan *event* dengan berbeda-beda tempat menyesuaikan dengan biaya yang mereka kumpulkan.
- Menurut Nanda sangat diperlukan adanya wadah yang dapat menampung kegiatan bagi pelaku dan penikmat musik *indie*. Terutama dalam acara komunitas musik *indie* yang sering mengajak band-band *indie* lokal sebagai kesempatan untuk dapat unjuk gigi dalam *event* tersebut.

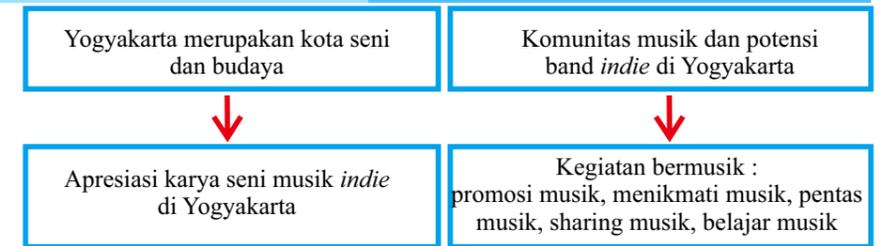
sumber : wawancara pribadi, 2018

## Komunitas Musik Indie



1. gigs, event
2. gigs, event, sharing/ workshop
3. pentas, meet and great, sharing/ workshop
4. wadah/ tempat

## Kesimpulan



## rumusan masalah

Bagaimana rancangan suatu wadah bagi komunitas dan pelaku musik *indie* sebagai sarana berkomunitas untuk menunjukkan eksistensi para pelaku dan penikmat musik *indie* di Yogyakarta

**GALERI MUSIK INDIE**  
yang mempertimbangkan pendekatan eksterior arsitektur dekonstruksi sebagai karakter gerakan musik *indie* yang mandiri dan bebas

## Prestasi Band Indie

No	Nama Band	Aliran	Tahun
1	Death Vomit	Death Metal	1992
2	Sheila on 7	Pop	1996
3	Jikustik	Pop	1996
4	Something Wrong	Hardcore	1997
5	Shaggy dog	Ska	1997
6	Captain Jack	Rock	1999
7	Endank Soekamti	Punk	2001
8	The Rain	Pop	2001
9	Jogja Hip Hop Foundation	Hip Hop	2003
10	Seventeen	Pop	2003
11	Jenny	Rock	2003
12	Sangkakala	Heavy Metal	2004
13	Letto	Pop	2006

sumber : wawancara pribadi, 2018

## Beberapa Komunitas Musik Indie

No	Nama Komunitas	Terbentuk
1	Jogjakarta Corps Grinder (JCG)	1994
2	Indonesia Reggae Community (IRC)	2002
3	Komunitas Musik Country Yogyakarta (YCMC)	2009
4	Jazz Mben Senen	2012
5	Kolektif Mandi Bola Yogyakarta (KMB)	2017

sumber : wawancara pribadi, 2018

"Seni musik (menjadi penanda) tingkat peradaban bangsa, tanpa peradaban tak ada bangsa. (Dengan) cinta, kasih sayang, dan perdamaian rasanya tepat bangun peradaban sejati, sebagaimana yang diteladankan musisi dan pejuang pendahulu kita" Gubernur DIY Sri Sultan HB X

26<http://koran-sindo.com/page/news/2016-03-01/6/60/index.php>

©UKYDW

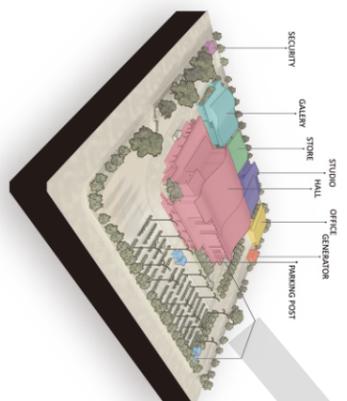
**BAB 5**

# GALERI MUSIK INDIE YOGYAKARTA

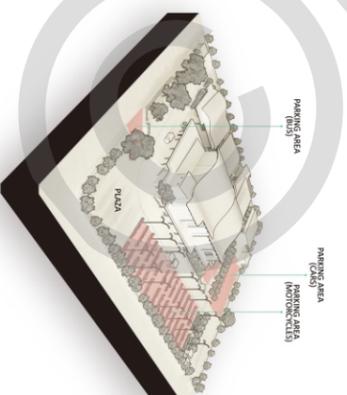
Galeri musik indie Yogyakarta merupakan suatu wadah bagi para pelaku musik indie yang pada saat ini belum ada tempat yang mampu menunjang ekspresi bermusik mereka. Selain itu, tempat ini juga memiliki fungsi edukasi bagi masyarakat yang ingin tahu dan ingin belajar dengan metode museum serta berinteraksi langsung dengan pelaku musik indie lewat pengalaman mereka. Dengan demikian, bangunan ini memiliki fungsi ganda yang dapat meningkatkan sarana edukasi dan sarana sebagai penarik wisata lokal maupun luar untuk menikmati hiburan serta pengetahuan dari musik indie.



SIRKULASI



FUNGSI BANGUNAN



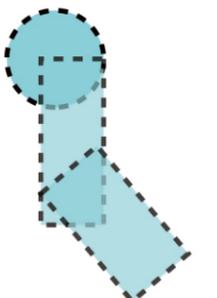
ZONA PARKIR

## KONSEP DESAIN BANGUNAN

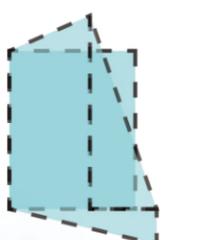
Studi Existing menjadi pertimbangan awal konsep desain Galeri Musik indie ini, melihat dominasi bentuk dan pola bangunan sekitar merujuk pada bidang persegi, oleh karena itu desain galeri musik indie ini menggunakan pola tersebut. Pada modul bangunan lainnya yang bersifat lebih dinamis, pola yang digunakan kurang lebihnya diadopsi secara tidak langsung dari devinisi musik indie sendiri yang lebih bebas namun penuh dengan perhitungan.



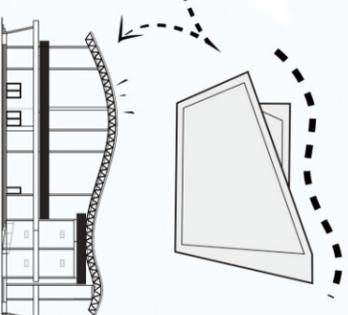
EKSPRESIF, BERBEDA, MERDEKA



BENTUK POLA RUANG



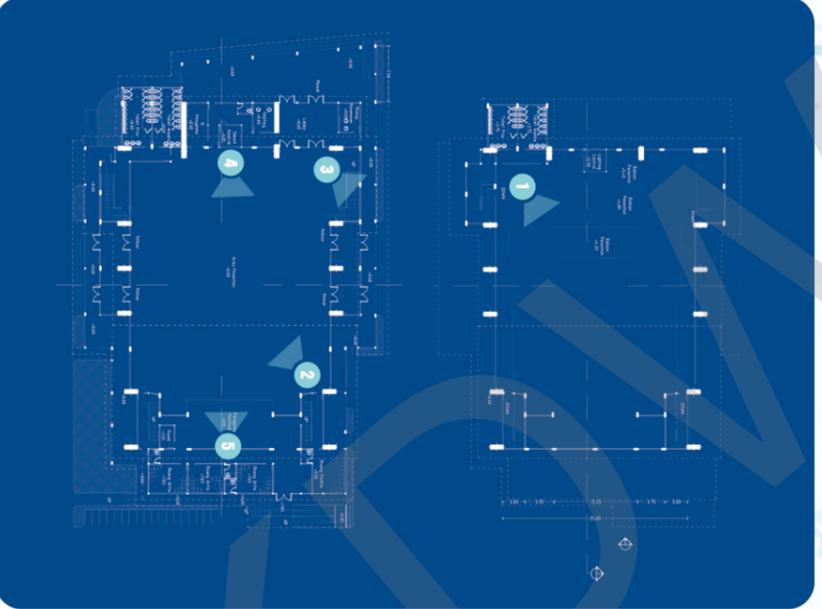
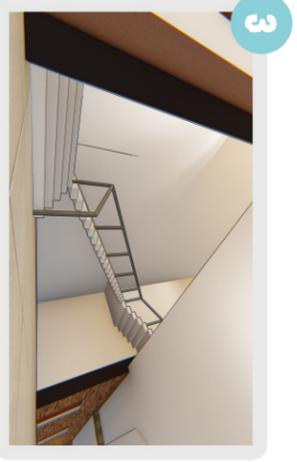
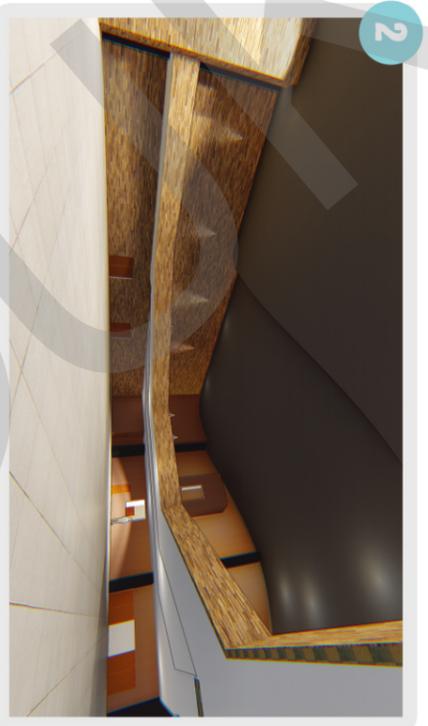
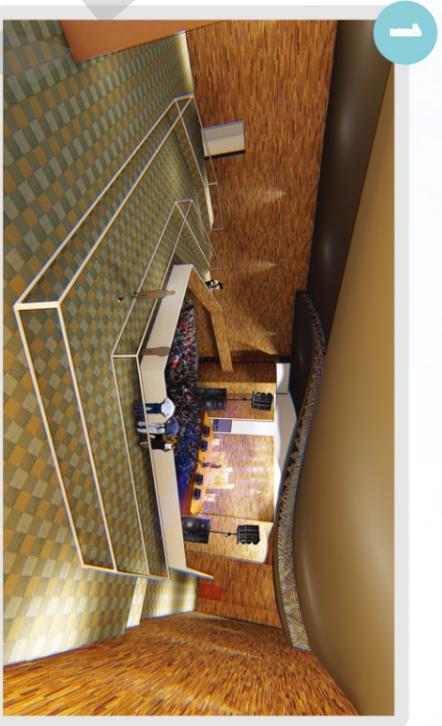
BENTUK TAMPAP BANGUNAN



# GALERI MUSIK INDIE YOGYAKARTA

## HALL

Akustik ruang menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam mendesain interior di dalam Hall. Penggunaan material-material yang bersifat merambatkan bunyi atau suara banyak dipergunakan di ruang ini. Struktur menggunakan beton bertulang dengan perhitungan standar yang sudah ada, rangka atap menggunakan metode space truss, finishing dinding didominasi dengan menggunakan cladding wood.

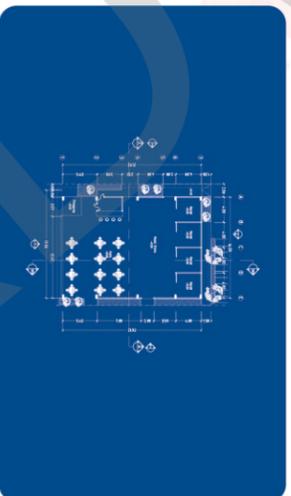
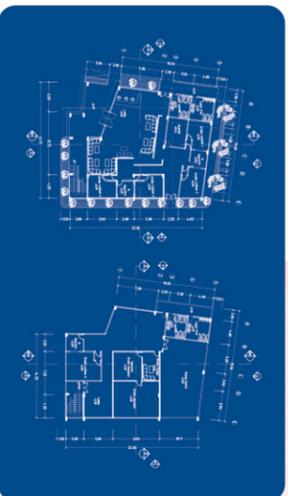




# GALERI MUSIK INDIE YOGYAKARTA

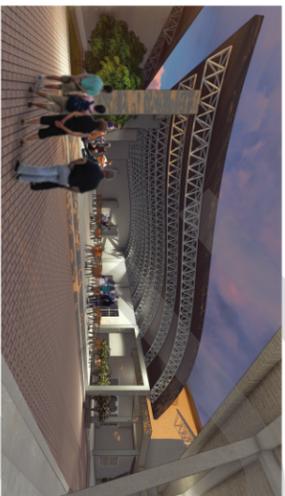
## STUDIO MUSIK

Sebagai wadah latihan bagi para pelaku musik indie maupun masyarakat umum dengan beberapa studio latihan dan dilengkapi dengan fasilitas studio recording untuk para musisi musik indie yang ingin merekam karya musik mereka.



## STORE

Pada bagian area store terdapat beberapa retail yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan jual beli merchandise band. Disediakan juga beberapa retail untuk menjual aksesoris ataupun alat musik



## GALERI

Sarana edukasi bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal musik, terkhusus gerakan musik indie serta menjadi wadah bagi para komunitas musik indie untuk memamerkan hasil karya dan kegiatan mereka.



## PENGELOLA

Area pengelola berada di bagian belakang Hall. Dengan mempertimbangkan pembagian area private dan non-private.



## DAFTAR PUSTAKA

Doelle, L. L (1990). Akustik Lingkungan. Jakarta - Erlangga

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek, jilid 2 edisi 33*. Jakarta: Erlangga

Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Kecamatan Sewon (RDTRK) , Oktober 2016, dari [www.bantulkab.go.id](http://www.bantulkab.go.id)

Appleton, Ian. (1996). *Building for the Performing Arts : A design and development guide*. Great Britain : The Bath Press, Avon

Guyer, J. P. (2014). *An Introduction to Architectural Design: Theaters and Concert Halls, Volume 1*, Stony Point : New York

Derrida, Jacques [1997 (1967)]: *Of Grammatology, Baltimore* : John Hopkins University Press

[galeri-nasional.or.id](http://galeri-nasional.or.id)

[www.dezeen.com](http://www.dezeen.com)

© UYK D M